

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah pada ibu hamil, yang dikenal dengan istilah *morning sickness*, adalah salah satu kondisi yang sering dialami pada trimester pertama kehamilan. Kehamilan mengalami banyak perubahan fisik, Psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Adanya kadar hormone esterogen dan progesteron yang tidak seimbang di dalam tubuh membuat ibu merasa tidak nyaman, sehingga timbul keluhan yaitu mual muntah (Mandriwati,2018). Pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar Human Chorionic gonadotropin (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidaknyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah (Betz & Fane, Nora Veri1 , Nila Suci Ramadhani2 , Alchalidi 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), sekitar 50-80% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada awal kehamilan. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.329 orang. Sedangkan angka kejadian emesis gravidarum di Lampung Selatan Tahun 2020 sebanyak 2340 ibu dari data keseluruhan daerah. (Rudi dkk). Walaupun kondisi ini seringkali dianggap sebagai hal yang wajar, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu hamil dan bahkan berisiko menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan, serta gangguan elektrolit. Penyebab pasti dari morning sickness masih belum sepenuhnya dipahami, namun perubahan hormon, sensitivitas terhadap bau tertentu, dan faktor psikologis diduga menjadi penyebab utama. Di Indonesia, ibu hamil sering kali mengandalkan obat-obatan untuk meredakan gejala tersebut, meskipun

pendekatan ini memiliki risiko efek samping yang tidak diinginkan (Muliawati et al., 2023).

Seiring berkembangnya kesadaran akan efek samping penggunaan obat-obatan selama kehamilan, banyak ibu hamil yang beralih kepada pengobatan alternatif yang lebih alami, seperti aromaterapi. Aromaterapi, yang menggunakan minyak esensial dari berbagai tumbuhan untuk meredakan keluhan, telah banyak digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Salah satu jenis aromaterapi yang populer adalah peppermint, yang diketahui memiliki kandungan mentol yang dapat memberikan efek menenangkan pada saluran pencernaan serta meredakan mual. Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa minyak peppermint memiliki potensi untuk mengurangi gejala mual pada ibu hamil. Misalnya, penelitian oleh Purnamasari et al. (2023) menunjukkan bahwa inhalasi minyak peppermint dapat mengurangi frekuensi mual pada ibu hamil yang mengalami morning sickness, sehingga memberikan alternatif pengobatan yang aman dan alami.

Penelitian terkait efektivitas aromaterapi peppermint semakin berkembang di Indonesia, dengan banyak studi yang mengkaji dampaknya terhadap ibu hamil trimester pertama. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Setiawan (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan aromaterapi peppermint sebagai metode non-farmakologis untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Hasil penelitian mereka menunjukkan penurunan intensitas mual yang dirasakan oleh responden yang menghirup minyak peppermint dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan aromaterapi. Penurunan gejala mual ini diduga karena sifat relaksasi dan kemampuan peppermint dalam merangsang sistem penciuman yang berhubungan dengan pengaturan pusat emesis di otak. Namun, meskipun banyak bukti yang mendukung penggunaan aromaterapi peppermint, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menentukan dosis, frekuensi, dan cara pemberian yang paling efektif untuk ibu hamil di Indonesia (Husna & Wulandari, 2023).

Menurut data dari PMB Retika wahyuni terdapat 20 ibu hamil yang diperiksa dari jumlah tersebut ada 5 ibu hamil yang mengalami mual dan muntah.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik mengambil studi kasus asuhan tentang penggunaan aromaterapi peppermint dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1, penulis tertarik untuk melakukan asuhan tentang pemberian aromaterapi peppermint untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu Hamil trimester 1 Terhadap di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana penerapan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 terhadap ny. S di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes?"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan Ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual dan muntah dengan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data dasar pada Ny. S hamil G1P0A0 trimester 1 yang mengalami mual dan muntah pada trimester pertama kehamilan di PMB Bd.Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes.
- b. Diidentifikasi diagnosis masalah aktual pada Ny. S hamil G1P0A0 terkait dengan masalah mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester 1.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny. S yang mungkin timbul akibat mual dan muntah, seperti dehidrasi, gangguan elektrolit, dan penurunan berat badan pada ibu hamil.

- d. Ditetapkan kebutuhan tindakan segera atau kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain, jika diperlukan, dalam penanganan mual dan muntah pada Ny. S dengan masalah mual dan muntah.
- e. Disusun rencana asuhan kebidanan yang menyeluruh untuk menangani mual dan muntah pada Ny. S yang mengalami mual dan muntah, termasuk penggunaan aromaterapi peppermint sebagai terapi non-farmakologis.
- f. Dilakukan implementasi tindakan kebidanan yang telah direncanakan, seperti pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada Ny. S yang mengalami mual dan muntah.
- g. Dilakukan evaluasi terhadap hasil dan efektivitas tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. S yang mengalami mual dan muntah, dengan menilai perbaikan atau perubahan kondisi mual dan muntah setelah pemberian aromaterapi peppermint.
- h. Dilakukan pendokumentasian dengan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, dan sebagai evaluasi terhadap teori mengenai aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu Hamil

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bahwa pemberian aromaterapi peppermint dapat dijadikan sebagai alternatif pada ibu hamil dalam mengurangi mual dan muntah selama kehamilan
Bagi Institusi Pendidikan

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah ibu hamil dengan masalah mual dan muntah dapat

meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya program studi D-III kebidanan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester pertama dengan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah.

d. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai bahan masukan, wawasan, dan sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan pada kehamilan lebih lanjut mengenai aromaterapi peppermint yang digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi masalah mual dan muntah pada ibu hamil.

e. Bagi Ibu Hamil

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bahwa pemberian aromaterapi peppermint dapat dijadikan sebagai alternatif pada ibu hamil dalam mengurangi mual dan muntah selama kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual dan muntah dengan penerapan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual dan muntah dengan pendekatan manajemen kebidanan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP. Asuhan yang diberikan yaitu dengan meneteskan 4 tetes minyak peppermint 1 tetes setara 0,05 ml pada difusser yang terisi 200 ml air. Diberikan selama 10 menit melalui difusser. Dilakukan 1 kali sehari pada pagi selama 4 hari berturut turut di ruangan tertutup. Waktu pelaksanaannya dimulai pada tanggal 24 Maret - 27 Maret 2025 yang bertempat di PMB Bd. Retika Wahyuni, Keb., SKM., M.Kes Lampung Selatan.